

## **Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi Pada Kelompok Tani di Desa Bonder**

**Nur Amalina<sup>1</sup>, Danang Prio Utomo<sup>2</sup>**

Pendidikan Ekonomi, Universitas Hamzanwadi

Correspondence: [nur.amalina2019@student.hamzanwadi.ac.id](mailto:nur.amalina2019@student.hamzanwadi.ac.id)

Received: 26 Januari, 2025 | Accepted: 31 Maret 2025 | Published: 31 Mei, 2025

### **Abstrak**

Penelitian ini memiliki dua tujuan utama. Pertama, untuk menganalisis seberapa besar pengaruh masing-masing faktor produksi — meliputi benih, pupuk, tenaga kerja, dan luas lahan — terhadap tingkat produksi padi pada kegiatan usahatani di kelompok tani Desa Bonder. Kedua, untuk mengetahui besarnya hasil produksi serta pendapatan yang diperoleh petani padi di wilayah tersebut. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, dengan jumlah responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan fungsi produksi Cobb-Douglas guna mengukur pengaruh setiap faktor produksi terhadap hasil pertanian. Selain itu, analisis pendapatan dilakukan melalui pendekatan total penerimaan (Total Revenue/TR) dan total biaya (Total Cost/TC) untuk mengetahui keuntungan bersih dari kegiatan usahatani padi. Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata produksi padi di Desa Bonder mencapai sekitar 5.000 kilogram per hektar, sedangkan rata-rata pendapatan usahatani padi dapat mencapai Rp 26.000.000 per hektar. Hasil analisis secara simultan terhadap faktor-faktor produksi menunjukkan nilai Fhitung sebesar 5684,973 dengan tingkat signifikansi 0,000000, yang berarti bahwa setiap faktor produksi di Desa Bonder saling berpengaruh secara signifikan. Analisis pendapatan menunjukkan bahwa kegiatan usahatani padi masih layak dan menguntungkan, karena mampu memberikan tingkat keuntungan yang tinggi bagi para petani. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa efisiensi dalam penggunaan faktor-faktor produksi memiliki pengaruh yang nyata terhadap peningkatan hasil produksi dan pendapatan petani.

**Kata kunci:** *Produksi, Pendapatan, Usaha Tani Padi*

### **Abstract**

This research aims to 1) To determine the partial influence of production factors (Seeds, Fertilizer, Labor and Land Area) on rice production in farming in the Bonder Village farming group, 2) to determine the production results and income from rice farming in the farming group in Bonder Village. The research method uses a quantitative approach by determining the number of respondents using the Slovin formula. Data analysis was carried out using the Cobb-Douglas production function to determine the influence of production factors on farming results, as well as income analysis using the total revenue (TR) and total cost (TC) approaches. The research results show that the average rice production reaches 5,000 kg per hectare, while the average rice farming income is IDR. 26,000,000 per hectare. Simultaneous testing of production factors produces a value of  $F_{count} = 5684.973$  with a significance level of 0.000, which means that the production factors together have a significant effect on rice production in Bonder Village. Income analysis shows that rice farming is still worth pursuing because it can provide quite high profits for farmers. Thus, it can be concluded that efficiency in the use of production factors contributes significantly to increasing production and farmer income.

**Keywords:** *Production, Income, Rice Farming*



CIRCULAR (Jurnal Pendidikan Sosial dan Ekonomi) is licensed under [a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

## PENDAHULUAN

Sektor pertanian tetap menjadi fondasi perekonomian Indonesia, khususnya di daerah pedesaan. Salah satu komoditas penting yang memiliki peran strategis adalah padi, karena beras merupakan sumber makanan utama bagi sebagian besar penduduk Indonesia. Sebagai akibatnya, peningkatan hasil pertanian padi dan pendapatan petani menjadi masalah penting yang selalu mendapatkan perhatian dari pemerintah dan masyarakat. Produksi padi sangat dipengaruhi oleh penggunaan faktor-faktor produksi, seperti luas lahan, benih, pupuk, dan tenaga kerja. Ukuran lahan menentukan kapasitas hasil, benih berkualitas dapat meningkatkan potensi produksi, pupuk berfungsi menjaga kesuburan tanah dan pertumbuhan tanaman, sementara tenaga kerja memengaruhi kelancaran proses budidaya dari pengolahan lahan, penanaman, sampai panen. Penggunaan faktor-faktor produksi yang tepat diharapkan dapat meningkatkan produktivitas usaha tani padi

Namun harga suatu produk tidak selalu setinggi keuntungan yang diterima penjual. Fluktuasi harga, kenaikan harga bahan baku, dan kurangnya akses terhadap teknologi dan pasar sering kali mengakibatkan rendahnya harga petani. Kondisi ini merugikan petani tangga rumah kesejahteraan, khususnya di pedesaan. Salah satu faktor terpenting dalam kesehatan padi adalah ketersediaan anakan. Kebutuhan hewan peliharaan nasional mencapai lebih dari 13 juta ton per tahun, namun produksi dalam negeri hanya mampu mencapai sekitar 3 setengah juta ton. Sisanya harus dicapai menggunakan impor. Kelangkaan pupuk bersidi semakin parah pasca pandemi COVID-19 dan konflik Rusia-Ukraina yang memperparah krisis ekonomi global. Di tengah kondisi tersebut, harga pupuk non-subsidi masih cukup rendah, dan penggunaan pupuk organik masih relatif kurang dikenal di kalangan masyarakat petani. Perbedaan harga yang signifikan antara barang bersubsidi dan non-subsidi berpotensi menurunkan pendapatan petani jika tidak terpenuhi.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), produksi nasional pada tahun 2024 mencapai 53,14 juta ton Gabah Kering Giling (GKG), meningkat 1,55% dibandingkan tahun sebelumnya. Menurut penelitian ini, terdapat hambatan yang signifikan dalam meningkatkan produktivitas manusia, seperti perubahan lingkungan, fluktuasi harga input, dan penggunaan teknologi pertanian saat ini. Secara regional, Nusa Tenggara Barat (NTB) merupakan salah satu negara paling miskin di dunia, namun juga memiliki tantangan produksi. Berdasarkan data BPS NTB (2024), produksi GKG mengalami penurunan 5,53 persen dan penurunan panjang 2,60 persen dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, terutama disebabkan

oleh El Niño dan musim kemarau panjang. Walaupun NTB saat ini berlebih, penyebab turunnya produk ini adalah sepuluh provinsi yang memiliki standar terbanyak.

Salah satu daerah penghasil padi di NTB adalah Desa Bonder di Kabupaten Lombok Tengah yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani sawah. Wilayah ini terdiri dari 22 dusun, dan lebih dari 90% pekerjaannya bekerja sebagai petani. Mereka terbagi menjadi 28 kelompok tani dan 4 kelompok teman tani. Meski demikian, produktivitas petani Desa Bonder masih cukup rendah karena banyaknya faktor produksi. Tingkat pendapatan petani juga berbeda-beda tergantung hasil produksi dan jumlah uang yang dibayarkan. Berdasarkan kondisi tersebut di atas, maka penting untuk mengkaji faktor-faktor produksi yang mempengaruhi hasil produksi dan harga petani di Desa Bonder. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh faktor-faktor produksi terhadap produktivitas rumah tangga sehingga masyarakat dapat memahami sejauh mana pendapatan petani di daerah yang bersangkutan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang menekankan analisis data dalam bentuk angka. Pendekatan ini dipilih untuk menggambarkan tingkat produksi dan pendapatan petani, sekaligus menguji hubungan (korelasi) antara keduanya. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif untuk menjelaskan kondisi nyata di lapangan, dan korelasi untuk mengetahui keterkaitan antara produksi dan pendapatan usahatani terhadap pendapatan keluarga. Penelitian dilaksanakan di Desa Bonder, Kecamatan Praya Barat, Lombok Tengah, yang dikenal sebagai sentra produksi padi dengan kelompok tani aktif. Waktu penelitian berlangsung pada Juni–Juli 2025.

Populasi adalah seluruh petani anggota kelompok tani padi di Desa Bonder. Terdapat 28 kelompok tani dengan rata-rata 30 anggota (total 840 orang). Namun penelitian difokuskan pada 8 kelompok tani aktif dengan total 240 orang. Sampel penelitian berjumlah 38 responden yang dipilih dari populasi 240 orang dengan mempertimbangkan waktu, biaya, dan sumber daya. Perhitungan menggunakan rumus Slovin menghasilkan margin of error sekitar 14,87%, dengan tingkat kepercayaan  $\pm 85\%$ .

Teknik yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu memilih responden secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu, yakni petani yang aktif dalam kegiatan budidaya dan produksi padi. Metode pengumpulan data menggunakan observasi checklist dengan tabel berisi pertanyaan untuk memperoleh data berupa angka terkait luas lahan, jenis dan jumlah bibit, pupuk, tenaga kerja, hingga hasil panen. Jenis data terdiri atas:

Penelitian ini menggunakan dua pendekatan utama: Analisis Produksi Cobb-Douglas dan Analisis Pendapatan Usahatani.

a. Analisis Produksi Cobb-Douglas

Model ini digunakan untuk mengukur hubungan input ( $X_1$ – $X_4$ ) dengan output produksi ( $Y$ ). Persamaan:

$$Y = b_0 x_1^{b_1} \cdot x_2^{b_2} \cdot x_3^{b_3} \cdot x_4^{b_4} \cdot e^u$$

Keterangan:

$Y$  = Produksi padi sawah (kg)

$X_1$  = Luas benih (ha)

$X_2$  = Jumlah benih (kg)

$X_3$  = Jumlah pupuk (kg)

$X_4$  = Jumlah tenaga kerja (HOK)

$b_0$  = Intersept

$b_1 - b_5$  = Parameter yang di duga

$e$  = Term of error

Pengujian dilakukan dengan:

- Koefisien Determinasi ( $R^2$ ): mengukur ketepatan model.
- Uji F: menilai pengaruh variabel secara simultan.
- Uji t: menilai pengaruh variabel secara parsial.

Kelebihan: sederhana, mudah dipahami, dan dapat menganalisis pengaruh teknologi terhadap produksi.

Kelemahan: elastisitas dianggap tetap, sehingga tidak mempertimbangkan variasi kualitas input atau perubahan struktural.

b. Analisis Pendapatan Usahatani

Pendapatan dihitung dengan rumus:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

- $\pi$  = Pendapatan
- TR = Total Revenue (Produksi  $\times$  Harga)
- TC = Total Cost (Biaya Tetap + Biaya Variabel)

Analisis ini digunakan untuk menilai selisih penerimaan dengan biaya produksi serta mempelajari distribusi pendapatan.

Dengan mengombinasikan Cobb-Douglas dan Analisis Pendapatan, penelitian memberikan gambaran komprehensif mengenai pengaruh faktor produksi terhadap hasil dan pendapatan petani.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Data

Desa Bonder merupakan salah satu desa di Kecamatan Praya Barat, Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Desa ini memiliki luas wilayah 6,82 km<sup>2</sup> atau setara dengan 682 hektar, mencakup sekitar 5,09% dari total luas Kecamatan Praya Barat yang mencapai 152 km<sup>2</sup> (Wikipedia, 2021). Pada tahun 2021, sekitar 350 hektar wilayah Desa Bonder dimekarkan untuk membentuk Desa Persiapan Masjuring yang kini telah berdiri sebagai desa mandiri. Secara geografis, Desa Bonder berjarak sekitar 10 km dari ibu kota Kecamatan Praya Barat, dengan sebagian besar wilayahnya dimanfaatkan

Desa Bonder memiliki 30 kelompok tani, dengan 26 kelompok tani yang aktif. Dari jumlah tersebut, penelitian ini difokuskan pada 8 kelompok tani, dengan pengambilan sampel sebanyak 38 petani. Responden berada pada rentang usia 35–60 tahun dengan tingkat pendidikan beragam: Sarjana (14 orang), SMA (12 orang), SD (10 orang), SMP (1 orang), dan tidak sekolah (2 orang). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas petani berada pada usia produktif, dan tingkat pendidikan relatif cukup baik untuk mendukung kemampuan bertani.

Distribusi jumlah responden dapat dilihat pada tabel berikut:

| Nama Kelompok Tani | Jumlah Responden |
|--------------------|------------------|
| Ingin Subur        | 5 orang          |
| Ayu Bulan I        | 5 orang          |
| Ayu Bulan II       | 4 orang          |
| Ayu Bulan III      | 5 orang          |
| Jujur Bahagia II   | 5 orang          |
| Montong Mekar      | 4 orang          |
| Bahagia Bersama    | 5 orang          |
| Naga Sakti         | 5 orang          |
| Total              | 38 orang         |

*Sumber: Data primer yang diolah, 2025*

Tabel 4.1. Data Kelompok Tani

Penggunaan sampel sebanyak 38 responden didukung oleh teori Central Limit Theorem (CLT) yang menyatakan bahwa apabila jumlah sampel lebih dari 30, distribusi sampel akan mendekati distribusi normal. Dengan demikian, analisis pada penelitian ini tetap dapat dilakukan. Adapun variabel yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi: luas lahan, penggunaan bibit, pupuk, tenaga kerja, produksi, serta pendapatan usahatani padi.

### 1. Luas Lahan

Lahan yang dikelola responden bervariasi antara 0,14 hektar hingga 1,509 hektar, dengan komposisi:

- 81,6% memiliki lahan kurang dari 1 hektar
- 18,4% memiliki lahan 1 hektar atau lebih

### 2. Penggunaan Pupuk

Jenis pupuk yang digunakan adalah urea dan NPK, dengan dosis berdasarkan alokasi subsidi pemerintah. Penggunaan rata-rata per hektar adalah 200 kg urea dan 200 kg NPK.

### 3. Tenaga Kerja

Kebutuhan tenaga kerja per musim tanam berkisar antara 4–40 HOK (Hari Orang Kerja), sebagian besar berasal dari keluarga dekat dengan sistem upah harian.

#### 4. Produksi Padi

Produksi padi per hektar bervariasi antara 700 kg hingga 7.500 kg.

#### 5. Pendapatan Usahatani Padi

Pendapatan dihitung dari selisih antara total penerimaan dan biaya produksi. Rentang pendapatan responden per musim adalah Rp 3.986.640 hingga Rp 36.807.000.

### B. Pengujian Persyaratan Analisis Data

Pengujian persyaratan analisis data dilakukan melalui uji asumsi klasik, yang meliputi Uji Normalitas, Uji Autokorelasi, Uji Multikolinearitas, dan Uji Heteroskedastisitas. Seluruh pengujian dilakukan dengan bantuan Software SPSS 30.0 (2025).

#### 1. Uji Asumsi Klasik

Analisis asumsi klasik diperlukan agar model regresi linear memenuhi kriteria BLUE (Best Linear Unbiased Estimator). Asumsi yang diuji adalah:

##### a. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan terikat dalam model regresi memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini digunakan metode Kolmogorov-Smirnov (K-S) dan alternatif exact test Monte Carlo dengan tingkat kepercayaan 95%.

| Statistik                   | Nilai  | Keterangan                 |
|-----------------------------|--------|----------------------------|
| N                           | 38     | Terdistribusi tidak normal |
| Mean                        | 0.000  |                            |
| Standar Deviasi             | 73.137 |                            |
| Kolmogorov-Smirnov          | 0.000  |                            |
| Monte Carlo Sig. (2-tailed) | 0.000  |                            |

*Sumber: Data penelitian diolah dengan SPSS 30.0, 2025*

Tabel 4.2. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov (K-S)

Kriteria: data terdistribusi normal jika Sig. > 0,05 (Field, 2018).

- Nilai Sig. Kolmogorov-Smirnov = 0,000 < 0,05 → data tidak normal
- Nilai Sig. Monte Carlo = 0,000 < 0,05 → data tidak normal

Namun, menurut Central Limit Theorem (CLT), dengan jumlah sampel lebih dari 30 (dalam hal ini 38 responden), analisis parametrik tetap dapat dilakukan meskipun data mentah tidak sepenuhnya normal.

#### b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan metode Durbin-Watson (dW) untuk mengetahui adanya korelasi antar residual.

| Kriteria      | Nilai | Keterangan             |
|---------------|-------|------------------------|
| DL            | 1.261 |                        |
| DU            | 1.722 |                        |
| 4 - DU        | 2.278 |                        |
| Durbin-Watson | 2.141 | Tidak ada autokorelasi |

*Sumber: Data penelitian diolah dengan SPSS 30.0, 2025*

Tabel 4.3. Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Watson (dW)

Karena nilai dU (1.722) < dW (2.141) < 4 - dU (2.278), maka model tidak mengalami autokorelasi.

#### c. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi antar variabel bebas dengan menggunakan nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF).

| Variabel             | Tolerance | VIF      | Multikolinearitas |
|----------------------|-----------|----------|-------------------|
| X1 – Luas Lahan (Ha) | 0.000     | 2261.987 | Ya                |
| X2 – Bibit (Kg)      | 0.000     | 2042.629 | Ya                |
| X3 – Pupuk (Kg)      | 0.058     | 17.105   | Ya                |

|                         |       |         |    |
|-------------------------|-------|---------|----|
| X4 – Tenaga Kerja (HOK) | 0.001 | 928.051 | Ya |
|-------------------------|-------|---------|----|

*Sumber: Data penelitian diolah dengan SPSS 30.0, 2025*

Tabel 4.4. Uji Multikolinearitas Model Penelitian

Karena seluruh variabel memiliki nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan terjadi gejala multikolinearitas.

d. Uji Heteroskedastisitas (Metode Glejser)

Uji ini dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen.

| Variabel                | Sig.  | Heteroskedastisitas |
|-------------------------|-------|---------------------|
| X1 – Luas Lahan (Ha)    | 0.093 | Tidak               |
| X2 – Bibit (Kg)         | 0.848 | Tidak               |
| X3 – Pupuk (Kg)         | 0.314 | Tidak               |
| X4 – Tenaga Kerja (HOK) | 0.008 | Ya                  |

*Sumber: Data penelitian diolah dengan SPSS 30.0, 2025*

Tabel 4.5. Uji Heteroskedastisitas Metode Glejser

Interpretasi:

- Variabel X4 (Tenaga Kerja) memiliki Sig. < 0,05 → terjadi heteroskedastisitas.
- Variabel X1, X2, X3 memiliki Sig. > 0,05 → tidak terjadi heteroskedastisitas.

C. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah proses statistika untuk menguji dugaan atau asumsi sementara tentang suatu populasi berdasarkan data sampel, sehingga dapat diketahui apakah variabel penelitian terbukti benar atau tidak. Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan melalui analisis regresi linier berganda.

1. Analisis Regresi Linier Berganda Model Penelitian

Analisis regresi berganda digunakan untuk mencari persamaan regresi yang dapat meramal nilai variabel dependen berdasarkan variabel independen. Teknik ini juga digunakan untuk mengetahui kemungkinan kesalahan serta menganalisis hubungan variabel dependen dengan variabel independen baik secara simultan maupun parsial (Sugiyono, 2022, hlm. 277).

## 2. Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Sugiyono (2022, hlm. 224), koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen secara bersama-sama menjelaskan variabel dependen. Nilai  $R^2$  yang baik adalah di atas 0,5.

| R      | R Square | Adjusted Square | R | Std. Error of the Estimate | Keterangan  |
|--------|----------|-----------------|---|----------------------------|-------------|
| 0.999a | 0.999    | 0.998           |   | 77.443                     | Sangat Kuat |

*Sumber: Data Penelitian diolah dengan SPSS 30, 2025*

Tabel 4.6. Hasil Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Hasil menunjukkan bahwa variabel X1 (Luas Lahan), X2 (Bibit), X3 (Pupuk), dan X4 (Tenaga Kerja) memengaruhi Y1 (Produksi) sebesar 99,9%, sisanya 0,1% dipengaruhi variabel lain di luar penelitian.

## 3. Uji F Simultan

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria: signifikan jika  $\text{Sig} < 0.05$  atau  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$  (Sugiyono, 2022, hlm. 257).

| Model      | Sum of Squares | df | Mean Square  | F hitung | Sig.  | Keterangan |
|------------|----------------|----|--------------|----------|-------|------------|
| Regression | 136381339.437  | 4  | 34095334.859 | 5684.973 | 0.000 | Signifikan |
| Residual   | 197915.827     | 33 | 5997.449     |          |       |            |
| Total      | 136579255.263  | 37 |              |          |       |            |

*Sumber: Data Penelitian diolah dengan SPSS 30, 2025*

Tabel 4.7. Hasil Uji F Simultan

Hasil menunjukkan nilai Sig.  $0.000 < 0.05$ , sehingga variabel X1, X2, X3, dan X4 berpengaruh signifikan terhadap Y1 (Produksi).

#### 4. Uji t Parsial

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria: signifikan jika Sig  $< 0.05$  (Sugiyono, 2022, hlm. 250).

| Variabel             | Koefisien Regresi (B) | Std. Error | t hitung | Sig.  | Keterangan |
|----------------------|-----------------------|------------|----------|-------|------------|
| (Constant)           | 24.856                | 4.956      | 0.996    | 0.327 |            |
| X1 – Luas Lahan (Ha) | 3263.932              | 564.281    | 5.787    | 0.045 | Signifikan |
| X2 – Bibit (Kg)      | -7.549                | 9.616      | -0.255   | 0.800 | Tidak      |
| X3 – Pupuk (Kg)      | 0.113                 | 0.351      | 0.323    | 0.749 | Tidak      |
| X4 – Tenaga Kerja    | 77.585                | 8.240      | 2.029    | 0.051 | Tidak      |

*Sumber: Data Penelitian diolah dengan SPSS 30, 2025*

Tabel 4.8. Hasil Uji t Parsial

Persamaan Regresi Linear Berganda (Model Cobb-Douglas):  
 $Y = 24.856 + 3263.932(X1) - 7.549(X2) + 0.113(X3) + 77.585(X4) + e$

Hasil uji menunjukkan:

- X1 (Luas Lahan) berpengaruh positif signifikan terhadap Produksi.
- X2 (Bibit) berpengaruh negatif tidak signifikan.
- X3 (Pupuk) berpengaruh positif tidak signifikan.
- X4 (Tenaga Kerja) berpengaruh positif tidak signifikan.

#### D. Pembahasan Hasil Penelitian

##### 1. Produksi Usahatani Padi

Rata-rata produksi padi per musim tanam adalah 5.000 kg/ha. Dengan harga Rp 6.500/kg, nilai produksi mencapai Rp 32.500.000/ha. Produksi dipengaruhi oleh luas lahan, benih, pupuk, dan tenaga kerja.

## 2. Pendapatan Usahatani Padi

Pendapatan dihitung dari selisih antara total penerimaan (TR) dan total biaya (TC).

## 3. Penerimaan Usahatani

Dengan rata-rata produksi 5.000 kg/ha dan harga Rp 6.500/kg, maka penerimaan mencapai Rp 32.500.000/ha.

## 4. Biaya Produksi

- Biaya Tetap: dalam penelitian ini ditiadakan karena mayoritas petani menggunakan lahan sendiri.
- Biaya Variabel: meliputi benih, pupuk, tenaga kerja, pestisida, dan panen. Rata-rata biaya variabel Rp 6.500.000/ha.

| No | Uraian                    | Nilai      |
|----|---------------------------|------------|
| 1  | Produksi Panen Gabah (Kg) | 5.000      |
| 2  | Harga Gabah (Rp/Kg)       | 6.500      |
| 3  | Penerimaan (Rp)           | 32.500.000 |
| 4  | Biaya Produksi (Rp)       | 6.500.000  |
| 5  | Total Pendapatan (Rp)     | 26.000.000 |

*Sumber: Data Primer, 2025*

Tabel 4.9. Pendapatan Usahatani Padi

## 5. Analisis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor produksi (luas lahan, benih, pupuk, dan tenaga kerja) memengaruhi hasil produksi. Luas lahan terbukti sebagai faktor dominan. Pendapatan rata-rata Rp 26.000.000/ha per musim, tergolong menguntungkan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian:

- Harviani dkk. (2019) → kontribusi pendapatan usahatani padi 65% terhadap rumah tangga.
- Primalasari & Puspitasari (2021) → pendapatan padi organik 34,12%.
- Erwandri dkk. (2022) → kontribusi tinggi pendapatan padi sawah.
- Rahmatia dkk. (2022) → kontribusi 79,41% pendapatan padi sawah terhadap keluarga.
- Ramadhan (2018) → luas lahan dan pemupukan sebagai faktor utama produktivitas.

Dengan demikian, peningkatan efisiensi input produksi berkontribusi pada peningkatan produksi dan pendapatan petani.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat ditarik simpulan bahwa faktor-faktor produksi yang terdiri dari luas lahan, benih, pupuk, dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh terhadap hasil produksi padi pada kelompok tani di Desa Bonder, Kecamatan Praya Barat. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan atau penurunan keempat variabel tersebut secara bersama-sama akan berdampak pada jumlah produksi yang dihasilkan. Namun demikian, jika ditinjau secara parsial, hanya variabel luas lahan yang terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap produksi, dengan nilai t-hitung sebesar 2,087 dan tingkat signifikansi 0,045 yang lebih kecil dari 0,05. Sebaliknya, variabel benih, pupuk, dan tenaga kerja tidak menunjukkan pengaruh yang nyata terhadap produksi padi. Variabel benih memiliki nilai t-hitung 0,255 dengan signifikansi 0,800 yang melebihi batas 0,05 sehingga tidak berpengaruh signifikan.

Demikian pula, variabel pupuk menunjukkan nilai t-hitung 0,323 dengan signifikansi 0,049 yang tidak memenuhi kriteria pengaruh nyata. Sementara itu, variabel tenaga kerja memiliki nilai t-hitung 2,029 dengan signifikansi 0,051 yang berada di atas batas 0,05, sehingga dinyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa rata-rata produksi padi atau gabah pada kelompok tani di Desa Bonder adalah sebesar 5.000 kilogram per hektar. Dari sisi pendapatan, usaha tani padi di daerah tersebut mampu memberikan rata-rata keuntungan sebesar Rp26.000.000 per hektar. Hasil ini menggambarkan bahwa meskipun tidak semua variabel produksi berpengaruh

nyata terhadap hasil panen, namun kegiatan usaha tani padi di Desa Bonder masih memberikan hasil produksi dan pendapatan yang cukup tinggi.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Amruddin, dkk. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif. CV Pradian Pustaka Group. Sukoharjo.
- Arif , B. (2013). Ekonomi Pertanian: Teori dan Aplikasi. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arifin. (2022). Ekonomi Pertanian. Universitas Terbuka. Banten.
- Badan Pusat Statistik.(2021). Statistik Harga Gabah Dan Beras. Jakarta:BPS
- Dumasari. (2020). Pembangunan Pertanian Mendahulukan Yang Tertinggal. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Field, A. 2018. Discovering Statistics Using IBM SPSS Statistics 5th Edition. 5 ed. California: SAGE Publications Inc.
- Imran dan Indriani. (2022). Buku Ajar Ekonomi Produksi Pertanian. Ideas Publishing. Gorontalo.
- Jamilah. (2017). Peluang Budi Daya Tanaman Padi (sebagai penyedia beras dan pakan ternak menunjang kedaulatan pangan). Deepublish (CV Budi Utama). Yogyakarta.
- Karmini. (2018). Ekonomi Produksi Pertanian. Mulawarman University Press. Samarinda.
- Karimuddin, dkk. (2021). Metodologi Penelitian Kuantitatif. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. Banda Aceh.
- Khairinal dan Muazza. (2019). Ilmu Ekonomi Dalam PLP. Salim Media Indonesia. Jambi.
- Mubyarto. (1987). Ekonomi Pedesaan. LP3ES. Yogyakarta.
- Soekaetawi. (2002). Analisis Usahatani. Universitas Indonesia Press. Jakarta.
- Suetriono, S., & Hanafie, R. (2007). Metodologi Penelitian Pertanian. Jakarta: Bumi Aksara.

- Sudjana, M. (2003). Dasar-Dasar Ekonomi Produksi Pertanian. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Suratiyah. (2020). Ilmu Usahatani (edisi revisi). Penebar Swadaya. Jakarta.
- Suryana, A. (2010). Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis. IPB Press. Jakarta.
- Suherman Dan Maharani. (2019). Petani Dan Masa Depan Pertanian NTB. Lombok Research Center. Lombok.
- Sugiyono 2022. Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development). 5 ed. Alfabeta. Bandung.
- Vadilla dan Cep Jandi. (2020). Mikro Ekonomi (*sebuah pengantar*). CV Media Sains Indonesia. Bandung.
- .Wieta, dkk. (2023). Analisis Kesejahteraan Petani Tahun 2023. Kementrian Pertanian. Jakarta.